

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rajungan hampir dapat ditemukan di seluruh perairan Pamekasan. Rajungan (*Portunus pelagicus*) adalah salah satu komoditas sektor kelautan bernilai ekonomis tinggi. Rajungan yang terdapat di Kabupaten Pamekasan tidak hanya diolah menjadi berbagai produk olahan rajungan tetapi juga dikirim dalam bentuk daging ke berbagai kota di Indonesia (Riezky Alviansyah, Sofia, 2018). Basis perikanan tangkap yang berada di Kabupaten Pamekasan meliputi beberapa kecamatan seperti Kecamatan Tlanakan, Pademawu, Galis, Larangan, Baturmarmar, dan Pasean. Desa Polagan merupakan desa yang terletak di kecamatan Galis, kabupaten Pamekasan, yang mana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan jumlah nelayan yang berada di Kecamatan Galis sebanyak 623 orang (Agus Sulaiman Bolkiah *et al.*, 2021).

Produksi rajungan di Kabupaten Pamekasan mengalami peningkatan dari beberapa tahun terakhir. Hal tersebut sesuai dengan data perikanan Kabupaten Pamekasan produksi rajungan dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan. Dimana produksi terendah pada tahun 2016 yaitu 7,3 ton dan produksi tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 303,8 ton. Menurut Direktur Jenderal (PDSKPK) ibu Artati Widiarti (2021), bahwa pada lima tahun terakhir, permintaan terhadap kepiting dan rajungan di dunia meningkat sebesar 5%, yang menandakan bahwa masih terbuka pasar kepiting dan rajungan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Artati Widiarti memaparkan terkait permintaan terhadap kepiting dan rajungan dunia yang mencapai USD5,4 miliar di tahun 2020. Ekspor Indonesia baru mencapai 6,8% atau setara dengan USD367,5. Indonesia merupakan eksportir rajungan terbesar kedua di dunia setelah Kanada. Total dari seluruh hasil tangkapan rajungan, 60% yang diekspor Indonesia ke berbagai negara terutama ke Negara Amerika Serikat berupa rajungan. Rajungan di Indonesia merupakan komoditas perikanan yang diekspor terutama ke Negara Amerika Serikat (Luhur *et al.*, 2020). Peringkat ketiga atau peringkat keempat dari nilai ekspor total pada produk perikanan Indonesia adalah rajungan. Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukannya pengawasan terhadap penangkapan untuk menjaga kelestarian stok rajungan (Setiyowati, 2016).

Sifat sumberdaya lautan yang open acces sering menyebabkan penggunaan yang kurang bertanggung jawab atau mengabaikan kelestarian sumberdaya. Salah satu penyebab kurang tepatnya strategi dalam membangun sektor perikanan yaitu eksploitasi yang bersifat *open acces* dan seberapa besar potensi belum diketahui. Aktivitas menangkap yang tinggi menunjukkan bahwa permintaan pasar terhadap rajungan juga tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Hamid & Kamri, 2021) bahwa pada beberapa tahun terakhir indikasi terhadap eksploitasi rajungan telah dilaporkan. Kelestarian stok rajungan dapat dipengaruhi oleh tingkat pemanfaatannya. Pemanfaatan yang masih dibawah potensi sumberdaya tidak akan berpengaruh terhadap kelestarian stok rajungan (Ernawati, Tri et al., 2015). Nilai ekonomis rajungan yang tinggi dapat mengakibatkan meningkatnya tekanan penangkapan terhadap stok rajungan di alam yang dapat menyebabkan *overfishing*. Oleh karena itu, diperlukan upaya, metode dan kajian untuk dapat mempertahankan stok rajungan di alam. Kajian stok rajungan dapat digunakan sebagai informasi dasar untuk pengelolaan perikanan rajungan yang berkelanjutan (Santoso et al., 2019). Lebar karapas, berat tubuh dan mortalitas sebagai bagian dari keberadaan stok rajungan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sebaran frekuensi lebar karapas rajungan yang tertangkap di perairan Polagan Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana laju mortalitas dan laju eksploitasi pada rajungan yang tertangkap di perairan Polagan Kabupaten Pamekasan ?
3. Bagaimana hubungan lebar dan berat pada rajungan yang tertangkap di perairan Polagan Kabupaten Pamekasan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sebaran frekuensi lebar karapas rajungan yang tertangkap di perairan Polagan Kabupaten Pamekasan
2. Mengetahui laju mortalitas dan laju eksploitasi pada rajungan yang tertangkap di perairan Polagan Kabupaten Pamekasan
3. Mengetahui hubungan lebar dan berat pada rajungan yang tertangkap di perairan Polagan Kabupaten Pamekasan

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu data yang diambil berupa rajungan sebanyak 500 ekor dengan seluruh ukuran lebar karapaks dan berat tubuh. Alat tangkap yang digunakan berupa jaring insang (*Gillnet*). Lokasi penangkapan (*fishing ground*) rajungan di perairan Polagan berjarak sekitar 1,5 mil dari pantai.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai biologi dasar rajungan
2. Memberikan informasi tentang kondisi populasi dan kajian stok rajungan untuk mencegah kepunahan